

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilikan (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Eka Sefiana, 2009).

Corporate governance menjadi isu yang sangat menarik dari waktu ke waktu, khususnya mulai mengemuka pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan karena lemahnya praktik *corporate governance*. *Corporate governance* mengalami perkembangan sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. *Corporate governance* itu sendiri merupakan tata kelolaan perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang

berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Earnings management telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett dkk, 2006 dalam Muh. Arif Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, 2007). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon SB Boediono, 2005). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan

dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2007).

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Sehingga penelitian yang memfokuskan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan dan hasilnya berbeda-beda. Adanya variabel moderating dalam penelitian ini dikarenakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu memiliki kendala konsistensi sehingga diduga terdapat keberadaan kontinjensi yaitu *earnings management*.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Michael. C Jensen dan W.H Meckling, 1976 dalam Muh. Arief Ujjianto dan Bambang Agus Pramuka, 2007), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh

investor institusional. Pratana Puspa Mdiastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003) dalam Muh. Arief Ujianto dan Bambang Agus Pramuka (2007) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Donald Kieso E dan Weygandt J Jerry, 1995 dalam Muh. Arief Ujianto dan Bambang Agus Pramuka, 2007), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan

Cash flow return on assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih menfokuskan pada pengukuran perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga

saham (Cornett dkk, 2006 dalam Muh. Arief Ujianto dan Bambang Agus Pramuka, 2007).

Yusriati Nur Farida dkk (2010) mengatakan bahwa industri perbankan harus senantiasa menyampaikan informasi secara transparan, tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan. Industri perbankan juga harus memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum dan menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu penentuan sehat atau tidaknya suatu bank oleh bank Indonesia.

Terdapat beberapa cara manajer bank untuk terhindar dari hukuman denda ketika mereka gagal untuk memenuhi kebutuhan modal mereka (Yusriati Nur Farida dkk, 2010). Cara yang paling mudah adalah dengan menjalankan aktivitas yang menguntungkan dan melalui kebijakan investasi tertentu. Cara lainnya adalah dengan memilih untuk menggunakan pendekatan akuntansi yang mampu meningkatkan *Regulatory Accounting Principle* (RAP) *invested capital* atau menurunkan *Regulatory Accounting Principle* (RAP) *gross asset* sehingga bank dapat memenuhi tes kelayakan (*Capital Requirement*). Dalam perkembangan selanjutnya, *earnings management* dalam suatu *corporate governance* akan terimplementasi dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bukti penilaian kinerja perbankan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yusriati Nur Farida dkk (2010) tentang pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap timbulnya *earnings management* dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dan

penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen dan tahun yang diteliti. Dimana penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel yaitu: 1) komposisi dewan komisaris, 2) ukuran dewan komisaris, 3) komite audit, 4) kepemilikan manajerial, dan 5) kepemilikan institusional. Sementara itu penelitian ini mengurangi variabel kepemilikan manajerial, karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian menambah satu variabel yaitu ukuran perusahaan. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini menjadi 1) komposisi dewan komisaris, 2) ukuran dewan komisaris, 3) komite audit, 4) kepemilikan institusional dan 5) ukuran perusahaan. Dan penelitian terdahulu mengambil sampel tahun 2005 sampai dengan 2007, dalam penelitian ini mengambil sampel tahun 2009-2011.

Dari uraian diatas maka peneliti ini mengambil judul : “**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *EARNINGS MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas tentang *corporate governance*, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dimoderasi oleh *earnings management*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dimoderasi oleh *earnings management*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap *earnings management* dan kinerja keuangan perusahaan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada

pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Secara Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan *corporate governance* dalam perusahaan.

3. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan terutama informasi terkait dengan *earnings management* dan kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang relevan dalam memahami *corporate governance* serta *earnings management* dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini, meliputi: Teori keagenan (*agency theory*), *corporate*

governance, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, manajemen laba, kinerja keuangan perusahaan, kerangka pemikiran, serta penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variable dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.